

PENGARUH OPERANT CONDITIONING TERHADAP DISIPLIN ANAK KELOMPOK B

Christina Hermawati

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: hermawaticristina@gmail.com

Nurhenti Dorlina Simatupang

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: nurhentisimatupang@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *operant conditioning* terhadap disiplin anak kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Kabupaten Sidoarjo. Subyek yang digunakan adalah kelompok B dengan jumlah 24 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi dengan teknik analisis data menggunakan uji jenjang bertanda Wilcoxon. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $4,2 \geq 2,807$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa “Pengaruh *Operant Conditioning* Terhadap Disiplin Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Kabupaten Sidoarjo” telah terbukti.

Kata Kunci : *Operant Conditioning*, Kedisiplinan

Abstract

This quantitative research was to determine the effect of operant conditioning toward discipline children group B in TK Dharma Wanita Persatuan Kabupaten Sidoarjo. Subject who used are Group B with the number of 24 children. Technic data collection method used is observation and documentation with analysis techniques using the test level signed Wilcoxon. Based on the results of research obtained $T_{count} \geq T_{table}$ or $4.2 \geq 2.807$, so H_0 rejected and H_a accepted. Therefore, research hypothesis which says “Effect Operant Conditioning toward discipline children group B in TK Dharma Wanita Persatuan Kabupaten Sidoarjo” has proven.

Keywords : *Operant Conditioning, Discipline.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal (Hasan, 2010:15). Usia prasekolah merupakan usia yang penting dalam pembentukan perilaku disiplin.

Disiplin merupakan substansi esensial di era global untuk dimiliki dan dikembangkan oleh anak karena ia dapat memiliki kontrol internal untuk berperilaku yang senantiasa taat moral (Shochib, 2010:12). Maka melatih untuk membiasakan disiplin akan dapat menanamkan rasa tanggung jawab pada anak.

Berdasarkan pada hasil observasi pada tanggal 14 Desember 2015 di TK Dharma Wanita Persatuan Kabupaten Sidoarjo diperoleh data bahwa anak tidak disiplin. Anak cenderung datang terlambat ke sekolah, tidak memakai atribut lengkap, tidak mau mengembalikan peralatan kelas pada tempatnya, tidak menyelesaikan tugas dari guru dan tidak membuang sampah pada tempatnya. Masalah ini mengakibatkan anak menjadi tidak disiplin dan dapat menyita banyak waktu pembelajaran karena guru harus menertibkan terlebih dahulu.

Dilihat dari permasalahan yang ada, maka sangat

diperlukan pendisiplinan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Guru dan orangtua sangat berperan penting dalam pembentukan perilaku anak. Selain itu guru dan orangtua harus saling bekerja sama dalam mendidik sikap disiplin pada anak.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: adakah pengaruh *operant conditioning* terhadap disiplin anak kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Kabupaten Sidoarjo.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *operant conditioning* terhadap disiplin anak kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Kabupaten Sidoarjo.

Menurut Wayson (dalam Schohib 2010:3) bahwa anak yang berdisiplin diri memiliki keteraturan diri berdasarkan nilai agama, nilai budaya, aturan-aturan pergaulan, pandangan hidup dan sikap yang bermakna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Maka jika anak tidak disiplin dalam kurun waktu lama akan berdampak pada moral serta perkembangan kepribadian anak.

Menurut Webster's New World Dictionary (dalam Wiyani 2013:41), bahwa disiplin sebagai latihan untuk mengendalikan diri, karakter dan keadaan secara tertib serta efisien. Sedangkan Severe (2003:102), bahwa disiplin adalah gabungan antara ketegasan, penalaran dan kebutuhan untuk menunjukkan sikap yang mengembangkan. Disiplin salah satunya dapat membantu anak mengembangkan sikap dan ketegasan pada anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Lokasi penelitian ini dilakukan di TK Dharma Wanita Persatuan Kabupaten Sidoarjo. Subyek penelitian adalah anak kelompok B dengan jumlah 24 anak yang terdiri dari 14 anak laki-laki dan 10 anak perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi yang nyata atau sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan dan untuk meneliti disiplin anak, sedangkan dokumentasi sebagai pelengkap data tentang sekolah, data anak, dan foto kegiatan selama penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah *statistic non parametric*, yaitu *Wilcoxon Match Pairs Test* (Uji Jenjang Bertanda Wilcoxon). Teknik ini digunakan untuk menguji hipotesis dua sampel yang berpasangan bila datanya berbentuk ordinal atau berjenjang (Sugiyono, 2010:134). Dalam penelitian ini data yang dianalisis memiliki subyek relatif kecil N=24 dan berupa data ordinal serta tidak berdistribusi normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14-19 Desember 2015 di TK Dharma Wanita Persatuan Kabupaten Sidoarjo. Berdasarkan standar deviasi terlihat dari 24 anak, 7 anak tergolong dalam kategori rendah dan 13 anak tergolong dalam kategori sedang, dan 4 anak dalam kategori tinggi. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Tabel Penolong Wilcoxon

No	X _{A1}	X _{B1}	Beda X _{B1} - X _{A1}	Tanda jenjang		
				Jenjang	+	-
AAGA	31.25	81.25	50.00	24.00	24.00	
ANA	68.75	81.25	12.50	5.50	5.50	
BR	68.75	81.25	12.50	5.50	5.50	
CYR	62.5	93.75	31.25	18.50	18.50	
CGNP	43.75	87.50	43.75	23.00	23.00	
DMA	75	81.25	6.25	2.00	2.00	
DRT	56.25	75.00	18.75	11.50	11.50	
DKN	68.75	87.50	18.75	11.50	11.50	
IAGA	50	87.50	37.50	21.50	21.50	
ISS	62.5	81.25	18.75	8.00	8.00	
JLA	50	87.50	37.50	21.50	21.50	
KAPK	56.25	75.00	18.75	11.50	11.50	
KBG	56.25	87.50	31.25	18.50	18.50	
LKFN	50	81.25	31.25	18.50	18.50	
NCA	81.25	100.00	18.75	11.50	11.50	
NTK	56.25	81.25	25.00	15.50	15.50	
NTAN	56.25	87.50	31.25	18.50	18.50	
NIPL	75.00	93.75	18.75	11.50	11.50	
RYP	62.50	87.50	25.00	15.50	15.50	
SAA	62.50	75.00	12.50	5.50	5.50	
ZZ	68.75	81.25	12.50	5.50	5.50	
C	75.00	93.75	18.75	11.50	11.50	
AP	75.00	81.25	6.25	2.00	2.00	
ZZZ	87.50	81.25	-6.25	2.00		2.0
Jumlah					298	2

Sumber : (Sugiyono, 2010:138)

Berdasarkan tabel hasil perhitungan diatas, diperoleh t_{hitung} disiplin sebesar 4,2 Untuk mencari t_{tabel} menggunakan tabel distribusi t dengan α 0,01 dan $dk = n - 1$, maka $24 - 1 = 23$. Sehingga $t_{tabel} = 2,807$ Ternyata $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $4,2 \geq 2,807$ maka diputuskan bahwa H_0 ditolak. Dengan demikian dinyatakan bahwa ada pengaruh *operant conditioning* terhadap disiplin anak kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan Kabupaten Sidoarjo. Hal ini dibuktikan dengan perolehan skor *posttest* yang meningkat dari skor *pretest* yang ada.

Berdasarkan analisis data, skor rata-rata *pretest* sebesar 62,5 poin dari skor tertinggi 88,00 poin. Kemudian setelah dilakukan *treatment* dengan *operant conditioning* pada kelompok B, hasil *posttest* skor rata-rata meningkat menjadi 84,2 poin dari skor tertinggi 100. Berdasarkan data tersebut bahwa disiplin anak kelompok B mengalami peningkatan sampai dengan 21,7 poin.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pembiasaan *operant conditioning* dapat meningkatkan disiplin anak kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan Kabupaten Sidoarjo. Hal ini dibuktikan dengan perolehan skor *posttest* yang meningkat signifikan.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa *operant conditioning* sangat berpengaruh terhadap disiplin anak kelompok B. Hal tersebut senada dengan pendapat Gredler (dalam Muhibin Syah, 1999:102) menyebutkan bahwa respon dalam *operant conditioning* terjadi tanpa didahului oleh stimulus, melainkan oleh efek yang ditimbulkan oleh *reinforcer*. *Reinforcer* itu sendiri pada dasarnya adalah stimulus yang meningkatkan kemungkinan timbulnya sejumlah respons tertentu, namun tidak sengaja diadakan sebagai pasangan stimulus lainnya. Sehingga dengan diberi stimulus secara terus menerus, maka anak akan menjadi disiplin.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh *operant conditioning* terhadap disiplin anak kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan Kabupaten Sidoarjo. Hal ini dilihat dari hasil penghitungan uji-t yang menunjukkan bahwa , $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $4,2 \geq 2,807$, maka diputuskan H_0 ditolak. Dengan demikian dinyatakan bahwa ada pengaruh *operant conditioning* terhadap disiplin anak kelompok B. Dimana terdapat perbedaan yang sangat signifikan dalam kedisiplinan terlihat dari perbedaan perolehan nilai sebelum dan sesudah perlakuan *operant conditioning* saat di TK Dharma Wanita Persatuan Kabupaten Sidoarjo, yaitu peningkatan skor rata-rata kedisiplinan anak sebesar 62,5 poin menjadi 84,2 poin.

Saran

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa *operant conditioning* memiliki pengaruh terhadap disiplin anak

kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Kabupaten Sidoarjo, sehingga dapat dikatakan bahwa *operant conditioning* dapat diterapkan di PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) khususnya kelompok B dalam meningkatkan disiplin pada anak. Dan dengan adanya bukti *operant conditioning* berpengaruh untuk meningkatkan kedisiplinan pada anak, sebaiknya menggunakan *operant conditioning* dalam meningkatkan kedisiplinan anak kelompok B.

DAFTAR PUSTAKA

Hasan, Maimunah, 2010. *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jogjakarta: DIVA Press.

Severe, Sal. 2003. *Bagaimana Bersikap pada Anak: Agar Anak Prasekolah Anda Bersikap Baik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Shochib, Moh. 2010. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rhineka Cipta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Syah, Muhibin. 1999. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu.

Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

